



PENERAPAN METODE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS X-2 SMA NEGERI 3 MEDAN

Fitria Fahmi Munthe², Tampilen², Suriana³

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: fitriafahmimunthe27@gmail.com

Abstrak

Pendekatan pembelajaran Think Pair Share memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya untuk kegiatan lugas. Selain itu, setiap anggota kelompok mempunyai banyak kesempatan untuk berkontribusi aktif pada kelompoknya masing-masing, dan proses pembentukannya dipercepat dan disederhanakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki efektivitas pendekatan pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas X-2 SMA Negeri 2 Medan selama pembelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas, yang melibatkan melakukan penelitian untuk meningkatkan dan mengoptimalkan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Penelitian tindakan kelas adalah metode yang efektif untuk mengatasi permasalahan kelas, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 36 orang dari kelas X-2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran Think Pair Share (TPS) menghasilkan peningkatan substansial dalam keterlibatan siswa sepanjang pengalaman pembelajaran.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Partisipasi Siswa, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

The Think Pair Share learning approach has several benefits, including enhanced student engagement, particularly for straightforward activities. Additionally, each member of the group has ample opportunities to actively contribute to their own groups, and the formation process is expedited and simplified. Hence, researchers are intrigued by investigating the efficacy of the Think Pair Share instructional approach in enhancing student engagement in class X-2 of SMA Negeri 2 Medan during PPKn lessons. This study aims to identify and implement the classroom action research approach, which involves doing research to enhance and optimize the teaching methods employed by educators. Classroom action research is an effective method for addressing classroom issues, enhancing teacher performance, and promoting enhanced student engagement in the learning process. The Classroom Action Research was conducted at SMA Negeri 3 Medan. The participants in this study consisted of 36 individuals from class X-2. The research findings indicate that using the Think Pair Share (TPS) learning paradigm leads to a substantial improvement in student engagement throughout the learning experience.

Keyword: Think Pair Share, Student Participation, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya kemanusiaan berkelanjutan yang memerlukan implementasi berkala. Pendidikan mempunyai peran penting dalam memfasilitasi perubahan perilaku dan sikap pada individu atau kelompok, yang bertujuan untuk mendorong perkembangan manusia melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan. Seiring berjalannya waktu, tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan telah mengalami perluasan yang substansial. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan memfasilitasi, memotivasi, dan mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan mereka. Guru harus memiliki kemampuan untuk membantu setiap siswa secara mahir dan memanfaatkan beragam prospek pendidikan. Guru dalam perannya sebagai perencana pembelajaran perlu memiliki kemampuan proaktif dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Guru harus memiliki keahlian yang memadai untuk menyusun strategi pembelajaran, termasuk menetapkan tujuan, menyusun konten, memilih metodologi, dan memutuskan penilaian (Rifkiyani, et.al, 2023). Selain itu, guru juga harus memupuk keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Melalui keterlibatan aktif, siswa didorong untuk terlibat dalam berpikir kritis dan menganalisis materi. Individu diberikan undangan untuk membangun penalaran logis, menyelesaikan masalah yang kompleks, dan melakukan penilaian yang masuk akal. Hal ini memupuk pengembangan kemampuan kognitif penting yang memiliki nilai signifikan bagi kehidupan siswa sehari-hari dan usaha masa depan. Partisipasi aktif melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan sosial. Hal ini memungkinkan individu untuk memperoleh kemampuan untuk berkolaborasi, menghargai sudut pandang yang berbeda, memupuk komunikasi yang baik, dan menumbuhkan bakat sosial penting yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.

Pendidikan partisipatif meningkatkan otonomi siswa dengan menekankan akuntabilitas atas pemahaman mereka sendiri. Individu memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah, menemukan sumber daya, dan mengalokasikan waktu mereka secara efektif. Hal ini mendorong pengembangan kemandirian dan kemampuan memecahkan masalah, yang memiliki arti penting dalam kehidupan siswa (Surayya et al., 2014). Mengingat latar belakang ini, penting bagi guru dan pelatih untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. Dengan memberikan siswa kesempatan belajar aktif, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka, memperoleh keterampilan praktis, dan memenuhi syarat untuk mengatasi masalah-masalah dunia nyata (Harmanto, 2016). Dengan mengintegrasikan metode dan media pembelajaran yang sesuai, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan standar pendidikan. Dengan memanfaatkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka pengalaman belajar akan efisien dan menyenangkan. Publikasi Fathurrohman tahun 2015 memberikan penjelasan komprehensif mengenai proses prosedural yang perlu dipatuhi pengajar dalam menerapkan paradigma pembelajaran Think Pair Share. Langkah pertama: Refleksi Guru mengajukan pertanyaan atau menyajikan pokok bahasan yang berkaitan dengan pokok bahasan, menumbuhkan kontemplasi aktif siswa terhadap persoalan tersebut. Awalnya, siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dalam jangka waktu terbatas. Kedua, guru menginstruksikan siswa untuk berpasangan dan berdiskusi mengenai pemikiran awal mereka. Pada titik ini, interaksi diharapkan melibatkan pertukaran jawaban, sebagai respons terhadap pertanyaan atau konsep, atau ketika masalah tertentu ditemukan. Biasanya, guru mengalokasikan durasi 4-5 menit bagi pasangan untuk terlibat dalam diskusi. Pada langkah 3, yang dikenal sebagai "Berbagi", guru menginstruksikan pasangan untuk mengkomunikasikan isi percakapan mereka kepada seluruh kelas. Hal ini dapat dicapai dengan bergantian secara sistematis antar pasangan dan berlanjut hingga sekitar

25% pasangan memberikan umpan balik mengenai hasil diskusi.

Menurut Huda (2014), model pembelajaran Think Pair Share mempunyai beberapa manfaat. Hal ini mencakup peningkatan keterlibatan siswa, kesesuaian untuk tugas-tugas sederhana, peningkatan kesempatan bagi anggota kelompok untuk berpartisipasi, dan proses pembentukan yang lebih cepat dan sederhana. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki efektivitas pendekatan pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas X-2 SMA Negeri 2 Medan selama pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji metodologi penelitian tindakan kelas, yang melibatkan pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan dan menyempurnakan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik (Susilowati, 2018). Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 3 Medan. Sampel penelitian berjumlah 36 orang dari kelas X-2. Penelitian tindakan kelas memerlukan pelaksanaan tahapan-tahapan yang berurutan yang disebut siklus. Siklus ini biasanya terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) melakukan kegiatan, (3) mengamati dan menilai, dan (4) menganalisis dan merefleksikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak siswa yang menahan diri untuk tidak aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan guru karena kurang percaya diri dan merasa malu. Hal ini dapat disebabkan karena mereka tidak terbiasa mengungkapkan pikiran dan tidak adanya rasa percaya diri. Siswa tertentu kesulitan memahami konten yang disajikan dalam lembar kerja karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya motivasi membaca, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, keterlibatan berlebihan dalam aktivitas pribadi, dan pengaruh mengganggu dari teman sekelas yang berisik. Akibatnya, siswa tersebut mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Beberapa siswa di setiap kelompok menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam diskusi pemecahan masalah dengan teman-temannya. Hal ini dapat disebabkan karena siswa tertentu dalam kelompok hanya mengandalkan pasangannya dalam mengumpulkan data, sehingga menimbulkan kerja sama antar anggota kelompok yang kurang optimal. Beberapa kelompok yang berpasangan tidak mampu menganalisis dan menjelaskan data eksperimen atau memberikan jawaban atas pertanyaan, baik melalui cara lisan atau tertulis. Siswa menunjukkan berkurangnya keterlibatan dalam mendengarkan selama presentasi temuan diskusi kelompok lain karena kombinasi dari kurangnya perhatian dan sosialisasi dengan teman sebaya. Siswa kurang menunjukkan keterlibatan ketika kelompok lain menyampaikan temuan diskusi mereka karena rasa malu atau kurang percaya diri. Siswa menunjukkan penurunan tingkat keterlibatan dalam mensintesis konten instruksional. Mayoritas siswa masih ragu tentang bagaimana meringkas isi kursus secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk membantu siswa dalam mengekspresikan hasil belajarnya.

Sepanjang fase pra siklus, peneliti mengkaji tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Berdasarkan penilaian awal atau pra-siklus, ditemukan bahwa 25% siswa terlibat aktif dalam tugas belajarnya, sementara 19% siswa meminta klarifikasi dari guru mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami. Selain itu, 17% siswa mengungkapkan pemikirannya baik secara lisan maupun melalui tindakan, dan 22% siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Seluruh indikator tetap menunjukkan hasil di bawah 26%, sehingga menempatkannya pada kelompok "Sangat Buruk". Pada siklus I dilaksanakan pendekatan pembelajaran Think Pair Share dan hasil keterlibatan siswa dinilai berdasarkan indikator.

Tabel 1. Hasil Nilai Indikator Siklus I

No	Indikator	Jumlah (%)
1	Terlibat aktif dalam tugas	44%
2	Mengajukan pertanyaan untuk hal yang tidak dipahami	50%
3	Menyampaikan penyelesaian kepada team	47%
4	Ikut andil dalam pemecahan masalah	52%

Persentase siswa yang terlibat aktif dalam menyelesaikan tanggung jawab belajarnya adalah 44%. Selain itu, 50% siswa meminta klarifikasi dari guru ketika mereka menemui kesulitan. Selain itu, 50% siswa secara efektif mengkomunikasikan pemikiran dan gagasannya baik secara lisan maupun melalui penampilan. Terakhir, 52% siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Terdapat peningkatan dalam keterlibatan mahasiswa, namun masih tergolong “Buruk”. Sekitar 50% siswa mampu memenuhi indikator keterampilan keterlibatan siswa. Namun demikian, hasil analisis kondisi awal terlihat berbeda dengan siklus I, karena keterlibatan siswa telah menunjukkan peningkatan di seluruh indikator.

Berikut tindak lanjut selanjutnya:

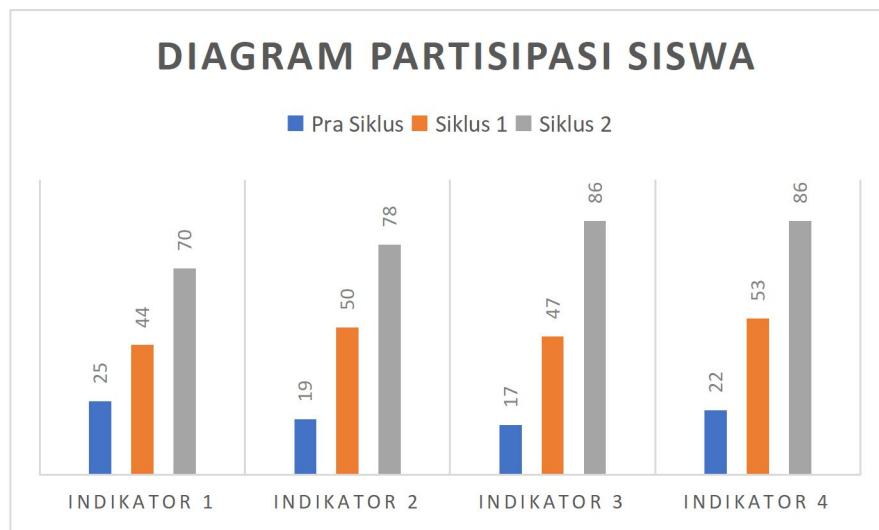
1. Mempertahankan tingkat latihan yang optimal selama siklus I
2. Menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan terlibat dalam simulasi dengan mengajukan pertanyaan yang mudah diakses mengenai pengalaman sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan dorongan siswa.
3. Pendidik harus membekali siswa secara memadai terlebih dahulu untuk memastikan mereka siap memulai proses pembelajaran dan terlibat secara aktif mendengarkan instruksi guru. Selanjutnya, guru harus meningkatkan ketegasan dan efektivitasnya dalam mengungkapkan tujuan pembelajaran.
4. Sebelum memulai pengajaran, guru harus menangkap fokus siswa dan memberikan penjelasan singkat dan jelas tentang tindakan atau tugas berurutan yang harus diselesaikan siswa.

Guru melakukan observasi dan memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam pengolahan data atau pemecahan masalah. Guru harus meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas siswa dalam setiap kelompok, khususnya selama diskusi, untuk memastikan kolaborasi yang efektif di antara semua siswa.

Tabel 2. Hasil Nilai Indikator Siklus II

No	Indikator	Jumlah (%)
1	Terlibat aktif dalam tugas	80%
2	Mengajukan pertanyaan untuk hal yang tidak dipahami	78%
3	Ikut andil dalam pemecahan masalah	86%
4	Menyampaikan penyelesaian kepada team	86%

Di tahap siklus II, diperoleh hasil setiap indikator mencapai 75% ke atas. Indikator 1 meningkat dari 44% menjadi 80%, lalu indikator 2 meningkat dari 50% menjadi 78%, indikator ke-3 juga meningkat dari 50% menjadi 86% lalu di indikator 4 juga mengalami hal yang sama yaitu peningkatan menjadi 86% dari 52%. Berdasarkan analisis partisipasi siswa menggunakan angket dan lembar pemantauan aktivitas dapat disimpulkan bahwa pengenalan siklus II benar-benar meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar siswa ditingkatkan dengan terlibat dalam bekerja sama dengan teman sekelas dan melakukan belajar sendiri di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Think Pair Share berkhasiat dalam meningkatkan keterlibatan siswa.



Statistik keterlibatan siswa meningkat sesuai dengan diagram yang ditampilkan. Mulai dari tahap prasiklus, baik siklus 1 maupun siklus 2 menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan siswa. Menurut penelitian Nursei dkk (2020), temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa pada penerapan paradigma kooperatif Think Pair Share meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi pembelajaran. Demikian pula menurut penelitian Pangsongli dkk (2023), penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) telah menyebabkan peningkatan keterlibatan siswa pada disiplin ilmu geografi. Peneliti menganjurkan penerapan pendekatan tersebut karena dianggap layak, metodologi ini mempunyai potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam topik geografi.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran Think Pair Share (TPS) menghasilkan peningkatan substansial dalam keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Setelah penerapan model TPS pada siklus I terjadi peningkatan keterlibatan siswa, namun masih dalam kategori “Buruk”. Rincian peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: partisipasi dalam melaksanakan tugas belajar meningkat menjadi 44%, bertanya kepada guru meningkat menjadi 50%, mengkomunikasikan hasil pikiran meningkat menjadi 50%, dan terlibat dalam pemecahan masalah meningkat menjadi 52%. Pada siklus II, setiap indikator menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan hasil sebagai berikut: partisipasi dalam melaksanakan tugas belajar meningkat menjadi 80%, bertanya kepada guru menjadi 78%, mengkomunikasikan hasil pikiran menjadi 86%, dan terlibat dalam pemecahan masalah juga meningkat menjadi 86%. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menetapkan bahwa pendekatan pembelajaran Think Pair Share efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik melalui interaksi teman sebaya maupun pemahaman individu terhadap instruksi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Harmanto, B. (2016). Designing Fun Learning for the Digital Generation. *Journal of Islamic Education*, IX(1), 8.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Classroom Management Strategy Through the Application of Role Playing Methods in Increasing Student Participation in Class 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121-136.
- Pasongli, H., Purwaty, E., Fookaya, S., & Marthinu, E. (2023, May). INCREASING STUDENT LEARNING PARTICIPATION WITH THE IMPLEMENTATION OF THE THINK PAIR SHARE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN SMA NEGERI 5 TERNATE CITY. In NATIONAL SEMINAR LPPM UMMAT (Vol. 2, pp. 1176-1182).
- Perawati, P., Sukendro, S., & Sulisty, U. (2020). Implementation of the Think Pair Share Type Cooperative Model to Increase Student Participation in Science Learning Material in Class VI SDN 113 Jambi City. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42-61.
- Rifkiyani, P., Corneliesta, E. C., & Widodo, S. T. (2023). The Effectiveness of the Talking Stick Model on Student Learning Activeness in Civics Learning on Rights and Obligations. *Basicedu Journal*, 7(6), 3771-3780.
- Sari, A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Preparing Pancasila Student Profiles in Civics Learning in Elementary Schools. *Snhrp*, 4(April), 1068–1074.
<https://Snhrp.Unipasby.Ac.Id/Prosiding/Index.Php/Snhrp/Article/View/433>
- Surayya, L., Subagia, I W., & Tika, I N. (2014). The Effect of the Think Pair Share Learning Model on Science Learning Outcomes in terms of Students' Critical Thinking Skills. *Science Education Study Program, Graduate Program, Ganesha University of Education*.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Alternative Solutions to Learning Problems. *Educonomics Scientific Journal*, 2(01), 36–46.
<https://Doi.Org/10.29040/Jie.V2i01.175>